

**Analisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini
Kelompok B Melalui Kegiatan Tari Kreasi Di TK PGRI 04 Kartini
Semarang**

Eko Yuliyanti

Universitas PGRI Semarang

Ratna Wahyu Pusari

Universitas PGRI Semarang

Nila Kusumaningtyas

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa
Tengah 50232

Korespondensi penulis: ekoyuliyanti43@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the Development of Kinesthetic Intelligence in Group B Early Childhood Through Creative Dance Activities. In this study, researchers tried to examine the Development of Kinesthetic Intelligence in Early Childhood Group B Through Creative Dance Activities at Kindergarten PGRI 04 Kartini Semarang. This type of research uses qualitative methods. Based on the results of research conducted by researchers at TK PGRI 04 Kartini Semarang, it can be concluded that before dancing activities are implemented, children tend to like other countries' cultures, such as adult dances on YouTube or in the TikTok application. The implementation of dance activities is guided by a dance teacher with the aim of increasing children's kinesthetic intelligence and introducing the culture of the homeland. The kinesthetic intelligence of group B children in Kindergarten PGRI 04 Kartini Semarang can develop well through creative dance activities.*

Keywords: *kinesthetic intelligence, creative dance, early childhood*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Tari Kreasi. Penelitian ini meneliti tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK PGRI 04 Kartini Semarang yaitu bagaimana kecerdasan kinestetik anak usia dini sebelum diterapkan kegiatan menari, bagaimana pelaksanaan kegiatan menari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, dan apakah kecerdasan kinestetik anak usia dini kelompok B dapat dikembangkan melalui kegiatan tari kreasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di TK PGRI 04 Kartini Semarang, dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkan kegiatan menari anak cenderung menyukai kebudayaan negara lain seperti tarian orang dewasa di *YouTube* atau di aplikasi *Tik-Tok*.

Received Januari 31, 2023; Revised Februari 14, 2023; Accepted Maret 27, 2023

* Eko Yuliyanti, ekoyuliyanti43@gmail.com

Pelaksanaan kegiatan menari dipandu oleh guru tari dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dan mengenalkan budaya tanah air. Kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK PGRI 04 Kartini Semarang dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan tari kreasi.

Kata kunci: kecerdasan kinestetik, tari kreasi, anak usia dini

LATAR BELAKANG

Kecerdasan kinestetik atau fisik yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, dan mengemukakan gagasan atau emosi (Suyadi, 2014: 132). Salah satu contoh kecerdasan kinestetik yang dapat diterapkan pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini adalah tari kreasi. Tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan di kembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan. Tari kreasi untuk anak usia dini adalah bentuk tarian kreatif yang diciptakan seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak dan tema dalam tarian kreasi untuk anak usia dini ini pun diambil dari permainan, alam dan binatang (Caturwati dalam Yenita, 2014).

Peneliti mengambil penelitian mengenai kegiatan tari kreasi anak usia dini di TK PGRI 04 Kartini. Tari kreasi tersebut merupakan perpaduan tari daerah yang gerakanya telah di kreasikan agar mempermudah anak untuk menghafal. Kegiatan tari kreasi yang berpotensi dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak menjadi daya tarik peneliti. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kecerdasan kinestetik anak usia dini sebelum diterapkan kegiatan tari kreasi pada kelompok B di TK PGRI 04 Kartini Semarang, mengetahui pelaksanaan kegiatan menari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada kelompok B di TK PGRI 04 Kartini Semarang. Kecerdasan kinestetik anak usia dini kelompok B yang dapat dikembangkan melalui kegiatan tari kreasi di TK PGRI 04 Kartini Semarang.

KAJIAN TEORITIS

1. Anak Usia Dini

Menurut Susanto (2017: 1) Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional ayat 1, disebutkan bahwa anak yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah.

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National association in Education for Young Children) memberikan batasan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun yang berada pada program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah, TK, dan SD (Priyanto, 2014: 42).

Sedangkan menurut Dewi dkk (2013: 106) Anak Usia Dini adalah sosok yang istimewa. Mereka adalah individu yang sedang menjalani suatu proses tumbuh kembang dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Mereka memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

2. Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2015:132) Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna dalam konteks anak-anak, gerak sempurna tersebut lebih mudah dibentuk atau dilatih dengan baik semenjak ia masih berusia dini karena pada usia ini fisik sedang mengalami pertumbuhan yang baik, disamping perkembangan otaknya yang sedang pesat-pesatnya.

3. Tari Kreasi

Tari adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung, yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan. Gerak badan secara berirama yang dilakukan di suatu tarian adalah

kombinasi dari beberapa unsur yaitu, wiraga (raga), wirama (irama), wirasa (rasa). Ketiga unsur tersebut melebur jadi bentuk tarian yang serasi (Sit, Dkk, 2016: 154).

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan setiap hari Jumat bulan Juli-Agustus 2022 di TK PGRI 04 Kartini. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, orang tua/wali murid, dan guru seni tari TK PGRI 04 Kartini. Data yang telah terkumpul, dilakukan reduksi data untuk mengambil data yang esensial saja, dilanjutkan penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di lakukan di TK PGRI 04 Kartini kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan yang di lakukan selama empat minggu untuk mengetahui bagaimana respon anak saat guru mengajarkan tari kreasi.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan di deskripsikan sesuai gambaran tentang bagaimana cara guru mengenalkan tari kreasi kepada anak, juga bagaimana sikap dan respon anak setelah guru mengajarkan tari kreasi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi penelitian dengan informasi dari kepala sekolah, guru kelas, guru tari dan orang tua.

Dari hasil pemantauan yang dilakukan oleh pelatih selama berlatih menari, dapat diketahui bahwa kegiatan menari yang dilakukan di TK PGRI 04 Kartini Semarang dapat menghasilkan sebuah kompetensi berupa kemampuan siswa dalam menangani berbagai gerakan menari, seperti gerakan dasar ataupun menggabungkan gerakan satu dan yang lainnya, serta dapat menyeimbangkan dan mengkoordinasi tubuhnya dalam menari. Sebagaimana pendapat Rahmawati (2015: 24) bahwa kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performan yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Terdapat 5 gerak dasar, gerakan ini terdiri atas (1) koordinasi tubuh, (2) kelincahan, (3) kekuatan, (4) keseimbangan, (5) koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Sedangkan pendapat

Amstrong yang dikutip dalam Sujiono (2010: 59) komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang (proprioceptive) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (tactile dan haptic). Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan, sentuhan, dan daya tahan refleksi.

Adapun kemampuan siswa dalam berlatih menari adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi tubuh

Koordinasi merupakan keterampilan untuk menggabungkan sebuah gerakan agar menjadi lebih menarik. Dalam seni tari ini penggabungan antara gerakan kepala, tangan maupun kaki supaya menghasilkan sebuah gerakan tari. Dalam berlatih gerak siswa mampu melakukannya dengan baik dan benar. Jika anak dapat mengkoordinasikan gerakannya maka akan menghasilkan gerakan yang bagus.

b. Keseimbangan tubuh

Keseimbangan adalah ketetapan dalam mempertahankan posisi gerakan. Siswa harus mempunyai keseimbangan yang baik dalam melakukan gerakan menari. Keseimbangan dalam gerakan dapat ditunjukkan melalui tempo lagu dengan gerakan-gerakan tari. Karena keseimbangan gerakan dapat ditunjukkan dalam mempraktikkan suatu gerakan secara tepat dan benar.

c. Keterampilan

Merupakan salah satu kecerdasan kinestetik yang terkait juga dengan pengembangan visual-spasial. Keterampilan sebagai kecakapan motorik halus pada anak, dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan yang menekankan kemampuan menangani benda-benda dan membuat bentuk tertentu. Dalam menari ketrampilan adalah membuat bentuk gerakan yang selaras dengan iringan musik seperti, ukel walik, geol, dan besut.

d. Kekuatan dan daya tahan

Kekuatan dalam menari terletak pada kaki yang dijadikan sebagai tumpuan. Kenapa harus mempunyai kekuatan dalam menari, karena semua gerakan dalam menari bertumpu pada kaki. Jadi semua siswa harus mampu mengatur tumpuan

kakinya dengan baik. Apabila siswa tidak mampu menjadikan kakinya sebagai tumpuannya maka gerakan yang dihasilkan akan kurang indah.

e. Kelenturan

Kelenturan adalah membuat gerakan menjadi teratur dan sistematis agar dapat menghasilkan gerakan yang diharapkan. Kelenturan dapat dibentuk melalui pemanasan sebelum melakukan tarian. Dengan adanya kelenturan yang dimiliki maka dalam menari akan menghasilkan gerakan yang indah tidak kaku.

f. Kecepatan dan ketangkasan gerak (proprioceptive)

Merupakan salah satu komponen kecerdasan kinestetik yang terkait dengan kualitas gerakan. Inti dari komponen ini adalah latihan memantapkan gerakan sehingga dikuasai gerakan yang lancar, lincah, cepat dan tangkas. Seperti, membungkukkan badan sambil berputar, memutar tangan dengan cepat.

g. Kepekaan sentuhan (tactile dan haptic)

Anak-anak yang cerdas dalam gerak tubuh, dapat belajar melalui gerakan dan sentuhan. Hal ini berarti, anak-anak memerlukan kontak fisik dengan benda untuk memperoleh informasi mengenai tekstur dan tingkat keabsahan. Dalam hal menari yang dimaksud dengan kontak fisik dengan benda untuk memperoleh informasi mengenai tekstur dan tingkat keabsahan adalah kontak fisik dengan sentuhan irama musik seperti, dapat menyelaraskan gerakan halus maupun kasar sesuai irama musik.

Berdasarkan hasil penelitian dalam Analisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK PGRI 04 Kartini Semarang dengan sampel 1 guru, 1 kepala sekolah, 1 orang tua siswa dan 19 peserta didik kelompok B data menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi sudah baik. Hasil temuan upaya dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi Rampak adalah sebagai berikut :

a. Koordinasi tubuh

Anak mempunyai kemampuan untuk menyelaraskan gerak motorik kasar maupun halus yaitu antara mata dengan gerakan kepala, tangan, kaki dan tubuh dengan

baik walau ada beberapa anak yang kadang malas untuk melakukan gerakan menari.

b. Keseimbangan tubuh

Anak memiliki kemampuan untuk mengangkat kaki secara bergantian tanpa jatuh dan menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Anak dapat mempertahankan posisi gerakan yang ditunjukkan melalui tempo lagu dengan gerakan-gerakan tari yaitu dengan mempercepat ataupun memperlambat gerakan dan anak mampu untuk menyeimbangkan tubuhnya saat menari. Namun ada pula anak yang belum mampu untuk menyeimbangkan tubuhnya dikarenakan postur tubuh yang kecil.

c. Keterampilan

Anak mempunyai kemampuan mengembangkan visual-spasial yaitu anak dapat membuat bentuk gerakan yang selaras dengan iringan musik. Ada beberapa anak yang mempunyai keterampilan untuk melakukan gerakan ukel walik, geol dan besut. Namun ada pula yang belum trampil melakukan gerakakan tersebut.

d. Kekuatan dan daya tahan

Anak mempunyai kekuatan fisik dan daya tahan untuk menahan tumpuan pada kaki dan menahan ayunan tangan untuk dapat menyeimbangkan gerakan agar menjadi indah. Ada juga anak yang belum mampu melakukannya dikarenakan postur tubuh atau kondisi tubuh yang kecil sehingga anak malas untuk melakukan gerakan tersebut. Terkadang dalam melakukan gerakan anak tersebut selalu terlambat dan cenderung melakukan gerakan sesuka hatinya.

e. Kelenturan Tubuh

Anak mampu membuat gerakan yang teratur dan sistematis dan dapat menghasilkan gerakan yang diharapkan oleh guru tari yaitu keluwesan dan estetika seperti membungkukkan badan sambil berputar dan memutar kedua tangan.

f. Kecepatan / ketangkasan gerak dan kemampuan menerima rangsang (proprioceptive)

Anak mempunyai kemampuan kinestetik yang baik dapat menguasai gerakan dengan lancar, lincah, cepat dan tangkas sesuai dengan informasi yang mereka

peroleh baik secara sadar atau tidak sadar terhadap rangsangan (alunan musik) dengan gerakan yang tepat. Anak dapat menggerakkan tangan dan kaki ke depan secara bergantian, membuka dan menutup tangan di depan mata sambil meloncat, berlari jinjit kecil-kecil di tempat, mendek. Namun ada pula anak yang belum trampil untuk melakukan gerakan tersebut.

g. Kepekaan sentuhan (tactile dan haptic)

Anak mempunyai kemampuan menyelaraskan gerakan halus maupun kasar sesuai irama musik seperti duduk bersila tangan diletakkan di lutut sambil menggerakkan bahu ke atas dan ke bawah serta pandangan mata dan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri. Ada pula anak yang belum bisa menyelaraskan gerakan sesuai alunan musik karena kurang fokus dan belum peka terhadap lantunan musik. Hal ini sesuai dengan teori Amstrong yang dikutip dalam Sujiono (2010: 59) kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni atau hasta karya. Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang (proprioceptive) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (tactile dan haptic).

Berdasarkan hasil temuan yang di peroleh di lapangan dari penelitian di TK PGRI 04 Kartini Semarang maka dapat di ketahui, bahwa:

Hasil Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Setelah Melakukan Kegiatan Menari :

NO	NAMA	INDIKATOR						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Afifah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Al Fatah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
3	Araska	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
4	Arfan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
5	Azkana	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Chandra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Dedek	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Emil	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
9	Hasna	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
10	Nabila	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH

11	Prilly	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Rafa	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
13	Raihan	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
14	Rasya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Satria	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
16	Tara	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Vano	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
18	Wulan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
19	Zahra	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Tabel 1 Tahap perkembangan kecerdasan kinestetik anak setelah kegiatan menari Rampak

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator :

1. Koordinasi tubuh
2. Keseimbangan tubuh
3. Ketrampilan
4. Kekuatan dan daya tahan
5. Kelenturan
6. Kecepatan / ketangkasan gerak dan kemampuan menerima rangsang (proprioceptive)
7. Kepekaan sentuhan (tactile dan haptic)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasilnya sangat luar biasa, pada pertemuan pertama anak masih bingung dan belum terlalu bisa dalam melakukan gerakan dengan baik. yang sudah bisa melakukan gerakan dengan baik hanya 5 anak, tetapi yang belum berkembang ada 14 anak, pada pertemuan kedua ada 6 anak yang belum bisa, pada pertemuan ketiga anak yang berkembang sangat baik ada 5 anak, yang berkembang sesuai harapan ada 10 anak, yang sudah mulai berkembang hanya 4 anak. Pada pertemuan ketiga anak yang sudah berkembang sangat baik ada 5 anak, sedangkan yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak, dan yang belum berkembang dengan baik ada 6 anak. Kemudian pada pertemuan keempat semua anak sudah bisa menunjukkan perkembangan yang diharapkan dan anak sudah bisa mengikuti gerakan dengan baik seperti yang diajarkan oleh guru kecuali ada 4 anak yang memang masih membutuhkan bimbingan.

Dari proses pencapaian di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat dikembangkan dengan kegiatan menari. Melalui kegiatan menari kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan teori Kurniati, Rachmawati (2012: 99) kecerdasan kinestetik pada anak sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari kreasi anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak menjadi semakin kreatif dan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini kelompok B melalui kegiatan tari kreasi di TK PGRI 04 Kartini sudah sangat baik. Dalam pengembangannya guru berperan aktif dalam membimbing, memotivasi, mengapresiasi, dan menanamkan rasa cinta terhadap budaya tanah air sejak dini dengan melalui kegiatan yang menyenangkan dan mudah di hafal oleh anak dengan gerakan tari yang di kreasikan dengan bentuk tari kreasi. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh (Daryanti, 2015:4) Kegiatan yang menumbuhkan pengalaman untuk membuat anak benar-benar mampu memiliki dirinya, sehingga ia mampu memasuki dunianya sebagai anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tari kreasi di TK PGRI 04 Kartini Semarang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak usia dini kelompok B. Terlihat pada saat anak melakukan gerakan, anak sudah bisa bergerak sesuai dengan instruksi yang diajarkan. Adapun cara mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yaitu bergabung dengan kegiatan seni tari, mengajak anak untuk menirukan gerakan, berlatih menari secara teratur, dan memantau perkembangan kemampuan kecerdasan kinestetik anak.

Dari pertemuan awal hingga akhir anak sudah bisa mengkoordinasikan tubuh anak terhadap mata, tangan dan kaki, keseimbangan yang di tunjukkan ketika anak melakukan gerakan berjinjit saat menari, kekuatan ketika anak sudah dapat mengangkat kaki

sambil betepuk tangan, kelenturan ketika anak melakukan gerakan mengayunkan tangan. Dari anak yang belum bisa melakukan gerak dengan teratur dan bagus sekarang sudah bisa menunjukkan hasil perkembangan yang bagus. Sehingga dalam kegiatan menari anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki. Apabila anak sudah menguasai komponen tersebut maka kecerdasan kinestetik siswa akan tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan seni tari di TK PGRI 04 Kartini Semarang ini mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik siswanya.

Dalam pengembangannya guru berperan aktif dalam membimbing, memotivasi, mengapresiasi, dan menanamkan rasa cinta terhadap budaya tanah air sejak dini dengan melalui kegiatan yang menyenangkan dan mudah di hafal oleh anak dengan gerakan tari yang di kreasikan dengan bentuk tari kreasi. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh (Daryanti, 2015:4) Kegiatan yang menumbuhkan pengalaman untuk membuat anak benar-benar mampu memiliki dirinya, sehingga ia mampu memasuki dunianya sebagai anak-anak.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada masalah pengembangan kecerdasan kinestetik dengan melakukan latihan gerak tari pada anak kelompok B di TK PGRI 04 Kartini Semarang.
2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan kualitatif, dimana penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang tahap pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Hasil penelitian hanya bisa dilakukan di kelas B TK PGRI 04 Kartini Semarang Kelompok usia 5-6 tahun dan tidak bisa dilakukan di kelas lain (digeneralisasi). Jika dilakukan di kelas lain maka hasilnya akan berbeda.
4. Minat anak ketika melakukan kegiatan menari menjadi suatu keterbatasan dalam memperoleh hasil yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrul, Ahmad Syukri. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Atmaja, Purwa. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Davis, Gary A. 2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.

- Deviyanti, Ayunita. 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 0-6 Tahun*. Yogyakarta: Araska.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences: Daras*
- Hamzah dan Umar, Masri Kuadrat. 2011. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khasanah, Imroatun. 2016. "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk di Tk Melati II Glagah". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, edisi ke 3 Tahun ke-5.
- Lwin, May. 2014. *Cara Mengembangkan Berbagi Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Margono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Munawaroh, Lailatul, Khotimah, Nurul. 2018. "Penerapan Kegiatan Tari Kreasi dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol.07.No.01.
- Mursid, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pamadhi, Hadjar dkk. 2010. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia. 2015. *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka.
- Permendikbud No.137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009
- Priyanto, Aris. 2014. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/XVIII/November 2014.
- Rachmawati, Yeni, Kurniati, Euis. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sit, Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- _____. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 62, 163-164.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT BIVA.
- Suyadi dan Ulfa, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Urbaningrum, Anis et.al. 2018. "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B", *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* Tahun 26, No.1.
- Wembrayarli. 2015. *Pembelajaran Tari Aud*. Universitas Bengkulu.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media.
- Yaumi, Muhammad, Ibrahim, Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yaumi, Muhammad dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Multiple Intelegences*. Jakarta: Kencana.
- Yoyok, Siswandi. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. PT. Ghalia Indonesia Printing.
- Yus, Anita. 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- _____. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Peneitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.